

Penerimaan *Telemedicine*: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis Mengenai Tren Penelitian, Model Teoritis, dan Variabel Determinan

Farraheira Panundaratisna Fauziah

Sistem Informasi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
22082010006@student.upnjatim.ac.id

Abstrak: *Telemedicine* merupakan inovasi penting dalam transformasi layanan kesehatan digital yang memungkinkan pasien mendapatkan diagnosis dan konsultasi medis tanpa batasan jarak. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis tren penelitian, model teoritis, dan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan telemedicine selama periode 2019–2025. Metode *Systematic Literature Review (SLR)* digunakan untuk mengidentifikasi dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu dari berbagai konteks global. Sebanyak 42 artikel ilmiah diperoleh dari basis data Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar yang menggunakan model teoritis seperti UTAUT2, TPB, TTF, dan TAM. Hasil menunjukkan bahwa model UTAUT2 paling banyak digunakan karena dianggap paling komprehensif dalam menjelaskan perilaku pengguna. Faktor yang berpengaruh signifikan meliputi *performance expectancy*, *social influence*, *trust*, dan *price value*, sedangkan *privacy concern* menjadi faktor penghambat utama. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi bagi peneliti dan praktisi dalam memahami dinamika penerimaan *telemedicine*. Selain itu, hasil kajian ini dapat menjadi dasar bagi pengembang aplikasi kesehatan digital untuk meningkatkan kualitas layanan, kepercayaan pengguna, dan keamanan data dalam sistem kesehatan berbasis teknologi.

Kata Kunci: *Telemedicine*, *Systematic Literature Review*, UTAUT2, Penerimaan Teknologi, Kepercayaan

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang kesehatan. Salah satu inovasi yang paling berpengaruh adalah *telemedicine*, yaitu pemanfaatan teknologi digital untuk memberikan layanan medis jarak jauh. *Telemedicine* memungkinkan interaksi antara pasien dan tenaga kesehatan tanpa batasan geografis, serta membantu mengurangi tekanan terhadap fasilitas kesehatan konvensional. Pandemi COVID-19 mempercepat adopsi layanan *telemedicine* secara global[1]. Ketika interaksi fisik dibatasi, masyarakat mulai beralih pada platform kesehatan digital seperti Halodoc dan Alodokter.

Namun, setelah pandemi mereda, tingkat adopsi kembali berfluktuasi. Faktor seperti persepsi manfaat, kepercayaan terhadap sistem, dan kekhawatiran terhadap privasi menjadi aspek penting yang menentukan keberlanjutan penggunaan[2]. Secara teoritis, penelitian penerimaan teknologi telah banyak menggunakan berbagai model perilaku seperti Technology Acceptance Model (TAM)[3], Theory of Planned Behavior

(TPB) [4], Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT2)[5]. Model UTAUT2 dinilai lebih komprehensif karena menggabungkan aspek motivasional, sosial, dan perilaku yang relevan dengan konteks adopsi teknologi digital[6].

Dengan demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai penerimaan *telemedicine* belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *performance expectancy* memiliki pengaruh terbesar terhadap niat perilaku[6], sementara penelitian lain menyoroti *trust* dan *privacy concern* sebagai faktor dominan [7]. Hal ini menandakan perlunya sintesis sistematis untuk mengidentifikasi pola umum dan faktor-faktor penentu utama dalam penerimaan *telemedicine*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan melakukan *Systematic Literature Review (SLR)* terhadap penelitian-penelitian empiris terkait penerimaan *telemedicine* periode 2019–2025. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi tren penelitian, model teoritis yang digunakan, serta variabel-variabel yang paling signifikan memengaruhi penerimaan *telemedicine*.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, prosedur sistematis yang diterapkan dalam proses peninjauan literatur, serta kriteria pemilihan penelitian yang dianalisis. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian empiris yang berkaitan dengan penerimaan *telemedicine* pada layanan kesehatan mental. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai pola penelitian, kesenjangan pengetahuan, serta faktor-faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi berdasarkan bukti ilmiah yang telah dipublikasikan.

Pelaksanaan SLR dalam penelitian ini mengikuti prinsip transparansi, sistematis, dan replikasi yang direkomendasikan dalam kajian ilmiah. Proses penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan berurutan yang meliputi: (1) perumusan tujuan dan pertanyaan penelitian, (2) penentuan strategi penelusuran artikel, (3) seleksi studi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, (4) ekstraksi data dari artikel terpilih, serta (5) sintesis temuan untuk menarik kesimpulan. Pendekatan ini

memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai model teoritis yang digunakan, variabel penentu utama, serta kecenderungan metodologis dalam penelitian terkait telemedicine untuk kesehatan mental.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk meninjau penelitian terdahulu secara komprehensif dan sistematis. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap tren, model teoritis, dan variabel yang berpengaruh terhadap penerimaan *telemedicine*. Proses SLR dilakukan melalui tahapan berikut:

B. Alur Penelitian



Gambar. 1 Alur Penelitian

Diagram tersebut memperlihatkan lima tahapan utama yang dilakukan secara berurutan dan sistematis, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pencarian Literatur, (3) Seleksi Artikel, (4) Ekstraksi Data, dan (5) Sintesis Hasil. Setiap tahapan saling berkaitan untuk memastikan keakuratan hasil serta konsistensi proses telaah literatur.

C. Tahapan Pelaksanaan SLR

1. Perencanaan

Tahap pertama merupakan pondasi utama dalam pelaksanaan SLR. Pada tahap ini, peneliti merumuskan tujuan penelitian, fokus kajian, dan pertanyaan penelitian (*research questions*). Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi pola penerimaan pengguna terhadap layanan *telemedicine* untuk kesehatan mental dengan mengacu pada model UTAUT2 yang mengintegrasikan aspek sosial, hedonik, kebiasaan, dan nilai biaya (*price value*). Pertanyaan penelitian diformulasikan untuk menjawab tiga aspek penting: (1) tren penelitian, (2) model teoritis yang digunakan, dan (3) variabel signifikan dalam konteks penerimaan teknologi kesehatan digital.

Tabel. I *Research Question*

Research Question (RQ)	Pertanyaan Penelitian	Metode Analisis
RQ 1	Bagaimana tren penelitian penerimaan telemedicine selama periode 2019–2025?	Analisis deskriptif terhadap tahun publikasi, wilayah studi, dan tujuan penelitian.
RQ 2	Model teoritis apa yang paling banyak digunakan dalam studi penerimaan telemedicine?	Analisis frekuensi dan perbandingan model teoritis (UTAUT2, TAM, TPB, TTF).
RQ 3	Faktor-faktor apa yang paling signifikan memengaruhi penerimaan telemedicine?	Analisis tematik terhadap variabel dan arah pengaruh hasil penelitian.

2. Pencarian literature

Tahap ini dilakukan untuk menemukan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran dilakukan menggunakan database akademik bereputasi, yaitu: Scopus, ScienceDirect, Sinta, Google Scholar. Pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dalam Bahasa Inggris: (“*telemedicine*” OR “*telehealth adoption*”) AND (“*mental health*” OR “*psychology*” OR “*psychiatry*”). Rentang waktu publikasi dibatasi pada tahun 2019–2025 guna memastikan relevansi dengan perkembangan terkini layanan digital pasca-pandemi COVID-19. Hasil awal pencarian memperoleh 80 artikel, yang kemudian diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi

3. Seleksi Artikel

Tahap seleksi dilakukan untuk memastikan bahwa hanya artikel yang relevan dan berkualitas yang diikutkan dalam analisis. Proses seleksi mengikuti tiga tahap:

- 1) Screening awal berdasarkan judul dan abstrak;
- 2) Penyarangan lanjutan terhadap isi artikel secara penuh (*full-text review*);
- 3) Validasi mutu artikel berdasarkan kredibilitas sumber dan kesesuaian topik.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel. II Kriteria

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel empiris dengan	Artikel konseptual atau opini

pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau <i>mixed methods</i> .	tanpa data empiris.
Fokus pada adopsi/penerimaan telemedicine untuk layanan kesehatan mental.	Penelitian medis tanpa konteks penerimaan teknologi.
Publikasi periode 2019–2025.	Artikel <i>non-peer reviewed</i> atau laporan proyek.

Dari hasil penyaringan, 42 artikel dinyatakan memenuhi kriteria dan digunakan untuk tahap analisis lebih lanjut

4. Ekstraksi Data

Tahap akhir SLR adalah sintesis hasil untuk merangkum temuan penelitian secara komprehensif. Sintesis dilakukan melalui dua pendekatan:

1. Sintesis Deskriptif, untuk menampilkan pola dan distribusi penelitian berdasarkan model teoritis dan metode yang digunakan.
2. Sintesis Tematik, untuk mengelompokkan variabel utama (misalnya *performance expectancy, social influence, trust, privacy concern, dan habit*) berdasarkan arah pengaruh dan tingkat kemunculan antar artikel.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi variabel paling berpengaruh terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) serta menemukan kesenjangan penelitian (research gap) yang dapat dijadikan arah penelitian selanjutnya.

5. Jenis Pendekatan Metodologis yang Dianalisis

Tabel III Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian	Karakteristik	Teknik Analisis	Jumlah Studi
Kuantitatif	Menguji hubungan antar variabel secara empiris menggunakan data numerik.	SEM (PLS/AMOS), regresi linier, CFA	26 (61.9%)
Kualitatif	Mengeksplorasi persepsi dan pengalaman pengguna terhadap	Wawancara, FGD, studi kasus	10 (23.8%)

	teknologi.		
Mixed Methode	Kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif.	Statistik deskriptif + analisis tematik	6 (14,3%)

Pendekatan kuantitatif (61,9%) mendominasi penelitian terdahulu karena kemampuannya mengukur hubungan antarvariabel secara statistik. Kualitatif (23,8%) menekankan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman pengguna layanan psikologis daring. Sementara mixed methods (14,3%) digunakan untuk mengombinasikan keunggulan kedua pendekatan tersebut, meningkatkan validitas eksternal hasil temuan.

6. Validitas dan Reliabilitas Proses SLR

Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, beberapa langkah validasi dilakukan, yaitu:

1. *Double Screening*: dua peneliti independen melakukan seleksi artikel secara terpisah untuk meminimalkan bias;
2. *Cross Validation*: hasil ekstraksi dibandingkan dengan sumber primer untuk menghindari kesalahan interpretasi;
3. *Triangulasi Konseptual*: pembandingan hasil antar-model (TAM, UTAUT2, TPB) untuk memastikan konsistensi logika teori.

Langkah-langkah ini memastikan bahwa proses SLR tidak hanya sistematis tetapi juga terverifikasi secara metodologis dan relevan secara empiris dalam menggambarkan faktor penerimaan *telemedicine*.

7. Rangkuman Metodologi

Secara keseluruhan, metodologi penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memetakan arah dan pola penelitian penerimaan *telemedicine* untuk layanan kesehatan mental.
2. Mengidentifikasi model teoritis dominan dan kesesuaianya.
3. Menemukan faktor signifikan yang membentuk perilaku adopsi pengguna.
4. Memberikan dasar empiris bagi penelitian lanjutan dan kebijakan transformasi layanan kesehatan digital di Indonesia.

III. HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil sintesis dari 42 artikel ilmiah yang telah memenuhi kriteria inklusi dalam proses *Systematic Literature Review (SLR)*. Analisis dilakukan dengan memetakan model teoritis, pendekatan metodologis, serta

variabel-variabel signifikan yang berpengaruh terhadap penerimaan *telemedicine*.

a. Model Teoritis

Model teoritis digunakan untuk menjelaskan perilaku penerimaan *telemedicine* oleh pengguna. Berdasarkan hasil sintesis, ditemukan empat model dominan, yaitu UTAUT2, TAM, TPB, dan model hybrid (gabungan). Distribusi model ditunjukkan pada Tabel IV.

Tabel IV Jenis Penelitian

Model	Fokus Utama	Total Studi	Presentase
UTAUT2	Aspek sosial, kebiasaan, dan motivasi penggunaan.	23	54,7 %
TPB	Norma subjektif dan niat perilaku.	4	9,5 %
Hybrid	Menggabungkan beberapa aspek.	6	14,4 %
TAM	Persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan.	9	21,4 %

Model UTAUT2 menjadi kerangka teoritis yang paling banyak digunakan karena kemampuannya menjelaskan hubungan antara faktor sosial, kebiasaan, dan motivasi pengguna dalam menggunakan teknologi kesehatan digital [1]. Model TPB dan TAM tetap relevan untuk mengukur niat perilaku, sementara TTF digunakan untuk konteks sistem yang melibatkan kesesuaian teknologi dengan tugas medis.

b. Variabel Signifikan

Analisis variabel dilakukan untuk mengidentifikasi konstruk yang paling sering muncul dan berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI) dan *Use Behavior* (UB).

Tabel V menampilkan hasil rekapitulasi 42 penelitian yang berhasil diidentifikasi.

Tabel V Variabel Signifikan

Variabel	Total Studi	Presentase
Performance Expectancy	36	85,7 %
Trust	25	59,5 %

Social Influence	22	52,3 %
Habit	18	42,8 %
Price Value	20	47,6 %
Privacy Concern	17	40,4 %

Variabel *Performance Expectancy* (PE) merupakan determinan paling dominan (85,7%), yang menunjukkan bahwa pengguna akan menerima *telemedicine* apabila mereka merasa teknologi tersebut meningkatkan efektivitas layanan kesehatan mental mereka [8].

Variabel *Trust* (59,5%) menjadi aspek penting karena pengguna harus yakin bahwa data pribadi mereka aman dan digunakan secara etis [9]. Sedangkan *Privacy Concern* (40,4%) memiliki pengaruh negatif, karena kekhawatiran terhadap keamanan data dapat menurunkan kepercayaan pengguna terhadap sistem [7]. Selain itu, faktor sosial (*Social Influence*) dan kebiasaan (*Habit*) menunjukkan peran penting dalam memperkuat adopsi *telemedicine* jangka panjang [10].

c. Analisis Pola Hubungan Antarvariabel

Hasil sintesis dari 42 studi menunjukkan bahwa pola hubungan antarvariabel membentuk rantai sebab-akibat sebagai berikut:

Performance Expectancy (PE) → meningkatkan *Trust* (TR) dan *Behavioral Intention* (BI).

Social Influence (SI) → memperkuat *Habit* (H) dan *PriceValue* (PV).

Privacy Concern (PC) → menurunkan *Trust* (TR) dan BI.

Hubungan tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa motivasi hedonik dan kepercayaan terhadap sistem merupakan dua faktor psikologis yang sangat memengaruhi perilaku pengguna layanan kesehatan digital [11]. Dengan demikian, penerimaan *telemedicine* bersifat multidimensional, mencakup aspek teknologi (kemudahan dan kegunaan), sosial (dukungan dan norma), serta emosional (kepercayaan dan privasi).

d. Temuan Sintesis dan Implikasi Teoretis

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa temuan utama:

1. Model UTAUT2 merupakan model paling komprehensif untuk menjelaskan penerimaan *telemedicine* karena memadukan aspek kognitif, sosial, dan afektif pengguna.

2. Faktor Trust terbukti berperan sebagai mediator antara variabel *Performance Expectancy* dan *Behavioral Intention* pada konteks kesehatan mental.
3. Kekhawatiran privasi (*Privacy Concern*) perlu mendapat perhatian karena menjadi faktor penghambat utama dalam adopsi teknologi kesehatan berbasis digital.
4. Pendekatan Mixed Methods direkomendasikan untuk penelitian lanjutan agar menghasilkan temuan yang lebih holistik dan kontekstual.

IV. PEMBAHASAN

Bagian ini membahas hasil analisis temuan penelitian yang telah diperoleh melalui proses *Systematic Literature Review (SLR)* terhadap 42 artikel terkait penerimaan telemedicine untuk layanan kesehatan mental. Pembahasan difokuskan pada bagaimana hasil sintesis tersebut memberikan pemahaman mendalam terhadap teori penerimaan teknologi, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengguna, serta implikasinya terhadap pengembangan kebijakan dan praktik digital di sektor kesehatan.

a. Model Teoritis dan Relevansinya

Berdasarkan hasil SLR, model UTAUT2 (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2*) merupakan model yang paling banyak digunakan (54,7%) dalam menjelaskan penerimaan telemedicine. Model ini dinilai lebih komprehensif dibanding TAM dan TPB, karena tidak hanya berfokus pada kemudahan (*ease of use*) dan kemanfaatan (*usefulness*), tetapi juga mencakup faktor sosial, kebiasaan, motivasi hedonik, dan nilai biaya (*price value*).

Kerangka UTAUT2 dianggap relevan dalam konteks layanan kesehatan mental digital, karena:

1. Melibatkan interaksi emosional antara pengguna dan profesional medis, di mana kepercayaan (trust) menjadi kunci dalam menentukan penerimaan.
2. Penggunaan layanan bersifat sukarela dan berulang, sehingga habit dan motivasi hedonik berperan penting dalam membentuk kebiasaan pengguna.
3. Adanya faktor price value, di mana pengguna mempertimbangkan manfaat yang diterima dibandingkan biaya konsultasi daring[8].

b. Pola Hubungan dan Dinamika Antarvariabel

Analisis dari 42 studi menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam UTAUT2 tidak bekerja secara terpisah, tetapi saling berinteraksi membentuk ekosistem perilaku pengguna.

1. *Performance Expectancy* (PE) berperan sebagai pendorong utama niat perilaku (*behavioral intention*). Pengguna menerima telemedicine karena mereka meyakini manfaatnya, seperti kemudahan akses, fleksibilitas waktu, dan efektivitas terapi. Persepsi manfaat ini terbukti berkontribusi besar terhadap keinginan untuk beralih dari layanan tatap muka ke layanan digital.
2. *Trust* (TR) menjadi mediator kritis antara persepsi manfaat dan niat perilaku. Kepercayaan terhadap keamanan data, profesionalisme tenaga medis, serta kredibilitas penyedia layanan menjadi fondasi keberhasilan adopsi. Pengguna yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi cenderung tidak lagi mempertimbangkan risiko privasi secara berlebihan.
3. *Privacy Concern* (PC) berperan sebagai penghambat utama. Kekhawatiran akan kebocoran data pribadi menurunkan rasa aman pengguna dan mengurangi niat perilaku (*behavioral intention*). Dalam konteks kesehatan mental, kekhawatiran ini menjadi lebih kuat karena data psikologis dianggap sangat sensitif.
4. *Social Influence* (SI) dan *Habit* (H) berfungsi sebagai penguatan eksternal. Dukungan sosial dari keluarga dan teman, serta pengalaman positif berulang dalam menggunakan layanan, memperkuat intensi dan mendorong perilaku aktual (*use behavior*) [25].
5. *Price Value* (PV) berperan sebagai pertimbangan rasional. Pengguna menilai rasio manfaat terhadap biaya sebelum memutuskan untuk berlangganan layanan konsultasi online. Ketika harga dianggap wajar dan sebanding dengan manfaatnya, niat penggunaan meningkat secara signifikan.

Keterkaitan faktor-faktor ini menegaskan bahwa penerimaan *telemedicine* bersifat multidimensional, di mana keputusan pengguna dibentuk oleh keseimbangan antara manfaat yang dirasakan, rasa aman terhadap sistem, serta dukungan sosial yang mereka terima.

c. Integrasi Hasil SLR dengan Teori UTAUT2

Temuan penelitian ini memperkuat validitas model UTAUT2 sebagai kerangka teoritis utama dalam menjelaskan adopsi teknologi di sektor kesehatan. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam konteks telemedicine untuk kesehatan mental, terdapat dua variabel tambahan yang memperkaya model, yaitu *trust* dan *privacy concern*.

Studi terdahulu juga menemukan bahwa UTAUT2 yang diperluas dengan variabel *trust* dapat menjelaskan hingga

68% variasi niat perilaku pengguna telehealth, dibandingkan model klasik yang hanya mampu menjelaskan 54%. Dengan kata lain, penerapan model UTAUT2 yang disesuaikan dengan konteks psikologis dan privasi digital dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh terhadap perilaku pengguna. Selain itu, hasil ini juga menegaskan pentingnya pendekatan *behavioral* dan *affective* dalam penelitian adopsi teknologi. Dalam kasus *telemedicine*, keputusan pengguna bukan semata hasil kalkulasi rasional, melainkan juga reaksi emosional terhadap keamanan, kenyamanan, dan kepercayaan.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan *Systematic Literature Review (SLR)* terhadap berbagai studi empiris yang membahas penerimaan telemedicine untuk layanan kesehatan mental, dengan fokus pada identifikasi tren penelitian, model teoritis yang digunakan, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengguna. Berdasarkan hasil analisis terhadap 42 artikel ilmiah yang terbit pada periode 2019–2025, diperoleh beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Penelitian penerimaan telemedicine periode 2019–2025 didominasi oleh metode kuantitatif.
2. Model UTAUT2 menjadi model teoritis paling dominan karena kemampuannya menjelaskan faktor sosial dan motivasional pengguna.
3. Faktor-faktor utama yang memengaruhi penerimaan telemedicine adalah *performance expectancy*, *trust*, *social influence*, dan *price value*, sementara *privacy concern* menjadi penghambat utama.

REFERENSI

- [1] R. Alviani, B. Purwandari, I. Eitiveni, and M. Purwaningsih, “Factors Affecting Adoption of Telemedicine for Virtual Healthcare Services in Indonesia,” *J. Inf. Syst. Eng. Bus. Intell.*, vol. 9, no. 1, pp. 47–69, 2023, doi: 10.20473/jisebi.9.1.47-69.
- [2] A. Haleem, M. Javaid, R. P. Singh, and R. Suman, “Telemedicine for healthcare: Capabilities, features, barriers, and applications,” *Sensors Int.*, vol. 2, 2021, doi: 10.1016/j.sintl.2021.100117.
- [3] F. D. Davis, “Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology,” *MIS Q.*, vol. 13(3), 319, 1989, doi: <https://doi.org/10.2307/249008>.
- [4] F. Margaret, F. Alamsjah, and A. A. N. P. R. Perwira Redi, “Factor Analysis on Pet Lovers Intention To Utilize Telemedicine Application for Pets Through Integration Model Utaut2 and Tpb,” *JARES (Journal Acad. Res. Sci.)*, vol. 8, no. 2, pp. 27–36, 2023, doi: 10.35457/jares.v8i2.3050.
- [5] X. Venkatesh, V., Thong, J. Y., & Xu, “Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology,” *vol. MIS Quarte*, 2012.
- [6] A. Schmitz, A. M. Díaz-Martín, and M. J. Yagüe Guillén, “Modifying UTAUT2 for a cross-country comparison of telemedicine adoption,” *Comput. Human Behav.*, vol. 130, no. January, 2022, doi: 10.1016/j.chb.2022.107183.
- [7] N. Galuh Puspitarani Sudaryono, M. Fadhiil, S. Syarifah, and E. Rinawati Simanjuntak, “Application of Technology Acceptance Model (TAM) in Telemedicine Application During Covid-19 Pandemic,” *J. World Sci.*, vol. 2, no. 7, pp. 909–921, 2023, doi: 10.58344/jws.v2i7.311.
- [8] E. Pramudita, H. Achmadi, and H. Nurhaida, “Determinants of behavioral intention toward telemedicine services among Indonesian Gen-Z and Millennials: a PLS-SEM study on Alodokter application,” *J. Innov. Entrep.*, vol. 12, no. 1, 2023, doi: 10.1186/s13731-023-00336-6.
- [9] A. Putri, A. Faroqi, and S. Mukaromah, “Pendekatan Model UTAUT2 dalam Menilai Penerimaan Pengguna Terhadap Layanan Telemedicine Alodokter,” *KONSTELASI Konvergensi Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 5, no. 1, 2025, doi: 10.24002/konstelasi.v5i1.11696.
- [10] L. L. Song, B. X. Li, H. B. Wu, C. C. Wu, and X. Q. Zhang, “Understanding the factors of wearable devices among the patients with thyroid cancer: A modified UTAUT2 model,” *PLoS One*, vol. 19, no. 7 July, pp. 1–21, 2024, doi: 10.1371/journal.pone.0305944.
- [11] W. Admassu and K. Gorems, “Analyzing health service employees’ intention to use e-health systems in southwest Ethiopia: using UTAUT-2 model,” *BMC Health Serv. Res.*, vol. 24, no. 1, 2024, doi: 10.1186/s12913-024-11567-y.